

SHAHIH FADHAIL A'MAL

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَبَعْدُ؛

Seorang muslim dan muslimah perlu mengenal hadits-hadits *fadhail a'mal* (keutamaan amal) sebagai salah satu motivasi untuk melakukan amalan kebaikan. Namun hadits-hadits tentang keutamaan amal haruslah bersumber dari hadits yang kuat (shahih atau hasan). Karena jika hadits tersebut adalah hadits yang lemah, maka sebenarnya hadits itu bukanlah berasal dari Rasulullah ﷺ, yang berarti bahwa Rasulullah ﷺ tidak menjanjikan keutamaan pada amalan tersebut. Suatu amalan yang memiliki keutamaan, maka derajatnya akan menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan amalan lainnya yang tidak disebutkan keutamaannya. Karena suatu amalan di dalam Islam memiliki tingkatan.

Untuk amalan yang hukumnya sunnah terbagi menjadi tiga tingkatan, antara lain :

1. *Sunnah Muakkadah*

Suatu amalan sunnah masuk dalam kategori *sunnah muakkadah*, jika; (a) Rasulullah ﷺ mengerjakannya secara rutin, (b) disebutkan keutamaannya, (c) dan –pada sebagian amalan- bagi seorang yang rutin mengamalkannya lalu ia terlewatkan maka amalan tersebut boleh diqadha'. Misalnya; Shalat Sunnah Fajar, Puasa Syawwal, dan lain sebagainya.

2. *Sunnah Mustahabah*

Suatu amalan sunnah masuk dalam kategori *sunnah mustahabah* jika amalan tersebut disebutkan keutamaannya, namun Rasulullah ﷺ tidak rutin dalam mengerjakannya. Misalnya; Shalat Dhuha.

3. *Sunnah Tathawwu' (Ghairu Muakkadah)*

Suatu amalan sunnah yang masuk dalam kategori *sunnah tathawwu'* jika amalan sunnah tersebut tidak disebutkan keutamaannya, namun boleh dilakukan secara sukarela.¹ Misalnya; Shalat Qabliyah Maghrib.

Berikut ini adalah 65 hadits tentang *fadhail a'mal* yang telah disarikan dari berbagai rujukan dan termasuk hadits-hadits yang dapat dijadikan sebagai *hujjah*, menurut timbangan ulama' ahli hadits. Semoga dengan mengetahui keutamaan suatu amalan kita akan lebih termotivasi untuk istiqamah dalam mengamalkannya.

Senin, 28 Shafar 1438 H
28 November 2016 M

¹ *Mukhtashar Mihajil Qashidin*, 31.

BAB THAHARAH

Keutamaan Wudhu di Dunia

[1] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ أَوْ الْمُؤْمِنُ فَعَسَلَ وَجْهَهُ
خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ
أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ فَإِذَا عَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ
كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ
قَطْرِ الْمَاءِ فَإِذَا عَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ
مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ حَتَّى
يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ.

"Jika seorang hamba muslim atau hamba mukmin berwudhu lalu ia membasuh wajahnya, maka keluarlah dari wajahnya semua kesalahan yang ia lihat dengan kedua matanya bersama air atau tetes air yang terakhir. Jika ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dari keduanya semua kesalahan yang dilakukan oleh tangannya bersama air atau tetes air yang terakhir. Jika ia membasuh kedua kakinya, maka keluarlah dari

keduanya semua kesalahan yang ia berjalan dengan keduanya bersama air atau tetes air yang terakhir, sehingga ia keluar dalam keadaan bersih dari dosa-dosa.”²

Keutamaan Wudhu Pada Hari Kiamat

[2] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ أُمَّتِي يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُّحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ
الْوُضُوءِ

”Sesungguhnya umatku akan datang pada hari kiamat dalam keadaan berkilauan dari bekas wudhu(nya).”³

² HR. Muslim Juz 1 : 244.

³ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 136 dan Muslim Juz 1 : 246, lafazh ini miliknya.

Keutamaan Doa Setelah Wudhu

[3] Dari dari 'Umar رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ قَالَ : أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، فُتِحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

*"Barangsiapa yang berwudhu dengan membaguskan wudhunya. Lalu berdoa, "Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah Yang Esa tiada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Ya Allah jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku pula termasuk orang-orang yang selalu mensucikan diri." Maka dibukakan baginya pintu-pintu Surga yang delapan, ia dapat masuk melalui pintu manapun yang ia kehendaki."*⁴

⁴ HR. Muslim Juz 1 : 234, Abu Dawud : 169, Tirmidzi Juz 1 : 55, lafazh ini miliknya, Nasa'i Juz 1 : 148, dan Ibnu Majah : 470. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 6167.

Keutamaan Shalat Sunnah Wudhu

[4] Dari Utsman رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَا
يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

*"Barangsiapa berwudhu seperti (cara) wudhuku ini, kemudian shalat dua raka'at yang ia tidak berbicara dengan dirinya sendiri, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni."*⁵

⁵ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 158 dan Muslim Juz 1 : 226, lafazh ini miliknya.

BAB SHALAT

Keutamaan Muadzin

[5] Dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

الْمُؤَدِّبُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*“Muadzin adalah orang yang paling panjang lehernya pada Hari Kiamat.”*⁶

Keutamaan Doa Setelah Mendengar Adzan

[6] Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda;

مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا غُفِرَ
لَهُ ذَنْبُهُ

⁶ HR. Muslim Juz 1 : 387.

”Barangsiapa setelah mendengar muadzin ia mengucapkan, ”Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Rabb yang berhak disembah selain Allah (ﷻ), tidak ada sekutu bagi-Nya dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Aku ridha dengan Allah sebagai Rabb, Muhammad sebagai Rasul dan Islam sebagai agama.” Maka dosanya akan diampuni.”⁷

Keutamaan Mendatangi Masjid

[7] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خَطُوتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً.

”Barangsiapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan kaki ke salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (yaitu; masjid) untuk melaksanakan salah satu fardhu dari fardhu-fardhu (yang telah) Allah (ﷻ) tetapkan (padanya), maka setiap langkah (kaki)nya yang satu menghapus kesalahan dan yang lain mengangkat derajat.”⁸

⁷ HR. Muslim Juz 1 : 386.

⁸ HR. Muslim Juz 1 : 666.

Keutamaan Shalat Berjama'ah

[8] Dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ
وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

*“Shalat berjama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian.”*⁹

Keutamaan Shaf Terdepan

[9] Dari Al-Bara' bin 'Azib رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يَصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْأَمَامِ
وَالْمُؤَذِّنِ يُغْفَرُ لَهُ بِمَدِّ صَوْتِهِ وَيُصَدِّقُهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ
رَطْبٍ وَيَابِسٍ وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ.

⁹ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 619 dan Muslim Juz 1 : 650, lafazh ini miliknya.

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya mendoakan orang-orang yang berada di shaf terdepan. Muadzin akan diampuni dosa-dosanya sejauh jarak dengar suara adzannya, ia dibenarkan (disaksikan) oleh setiap yang basah (yang tidur) dan yang kering (benda mati) yang mendengarnya dan ia mendapat pahala sebesar pahala orang yang mengerjakan shalat bersamanya”¹⁰

Keutamaan Bacaan Amin Dalam Shalat

[10] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِذَا أَمَّنَ الْإِمَامُ فَأَمِّنُوا فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ عُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Jika imam mengucapkan amin, maka ucapkanlah amin. Sesungguhnya barangsiapa yang ucapan aminnya bertepatan dengan ucapan amin para Malaikat, (maka) akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”¹¹

¹⁰ HR. Ahmad dan Nasa’i Juz 2 : 646, lafazh ini miliknya. Hadits derajatnya *shahih li ghairihi* menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih At-Targhib wat Tarhib* Juz 1 : 235.

¹¹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 747 dan Muslim Juz 1 : 410.

Keutamaan Shalat Fardhu

[11] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانَ
إِلَى رَمَضَانَ مُمْكِرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ.

“Shalat lima waktu, Jum’at (yang satu) ke Jum’at (yang lain), Ramadhan (yang satu) ke Ramadhan (yang lain) merupakan menghapus dosa-dosa di antara keduanya, jika (seorang) menjauhi dosa-dosa besar.”¹²

Keutamaan Shalat Sunnah Rawatib

[12] Dari Ummu Habibah رضي الله عنها -istri Nabi ﷺ- ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ
رُكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ
أَوْ إِلَّا بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

¹² HR. Muslim Juz 1 : 233.

*”Tidaklah seorang hamba muslim mengerjakan shalat karena Allah (ﷻ) setiap hari dua belas raka’at shalat sunnah di luar shalat fardhu, melainkan Allah (ﷻ) akan membangun sebuah rumah untuknya di Surga, atau melainkan akan dibangun baginya sebuah rumah di Surga.”*¹³

Keutamaan Qabliyah Shubuh

[13] Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

رَكَعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

*“Dua raka’at (Shalat Sunnah) fajar lebih baik dari dunia dan seisinya.”*¹⁴

Keutamaan Qabliyah dan Ba’diyah Zhuhur

[14] Dari Ummu Habibah رضي الله عنها ia berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ حَافِظَ عَلَىٰ أَرْبَعٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرَّمَهُ
اللَّهُ عَلَى النَّارِ.

¹³ HR. Muslim Juz 1 : 728.

¹⁴ HR. Muslim Juz 1 : 725.

”Barangsiapa memelihara empat raka’at sebelum Zhuhur dan empat raka’at setelahnya, niscaya Allah (ﷻ) mengharamkan baginya api Neraka.”¹⁵

Keutamaan Shalat Isyraq

[15] Dari Anas bin Malik (رضي الله عنه) ia berkata, bahwasanya Rasulullah (ﷺ) bersabda;

مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَامَةً تَامَةً تَامَةً.

“Barangsiapa mengerjakan Shalat Shubuh secara berjama’ah, lalu ia duduk (di masjid) sambil berdzikir kepada Allah (ﷻ) hingga matahari terbit, kemudian ia melaksanakan Shalat (Isyraq) dua raka’at, maka ia seakan-akan (mendapatkan) pahala haji dan umrah. Rasulullah (ﷺ) bersabda, “Sempurna, sempurna, dan sempurna.”¹⁶

¹⁵ HR. Tirmidzi : 428 dan Ibnu Majah : 1160. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani (رضي الله عنه) dalam *Shahihul Jami’* : 6195.

¹⁶ HR. Tirmidzi Juz 2 : 586. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani (رضي الله عنه) dalam *Shahihul Jami’* : 6346.

Keutamaan Bersegera Menghadiri Shalat Jum'at

[16] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقْرَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ.

“Barangsiapa yang mandi pada Hari Jum’at sebagaimana mandi janabah, kemudian ia pergi (ke masjid di awal waktu), maka seolah-olah ia berqurban seekor unta. Barangsiapa berangkat (ke masjid) pada saat yang kedua, maka seolah-olah ia berqurban seekor sapi. Barangsiapa berangkat (ke masjid) pada saat yang ketiga, maka seolah-olah ia berqurban seekor domba jantan yang bertanduk. Barangsiapa berangkat (ke masjid) pada saat yang keempat, maka seolah-olah ia berqurban seekor ayam. Dan barangsiapa berangkat (ke masjid) pada saat yang kelima, maka seolah-olah ia

berqurban sebutir telur. Jika imam telah keluar (untuk berkhotbah), (maka) para Malaikat hadir untuk mendengarkan khutbah.”¹⁷

Keutamaan Berjalan Untuk Menghadiri Shalat Jum’at

[17] Dari Diriwayatkan dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ غَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ، ثُمَّ بَكَرَ وَابْتَكَّرَ،
وَمَشَى وَلَمْ يَزْكَبْ، وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ فَاسْتَمِعَ وَلَمْ
يَلْغُ؛ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلٌ سَنَةٍ أَجْرٌ صِيَامِهَا
وَقِيَامِهَا.

”Barangsiapa yang mandi pada Hari Jum’at, kemudian ia segera berangkat (ke masjid) dengan berjalan kaki, tanpa mengendarai kendaraan, (lalu ia) mendekat kepada khatib (ketika khatib berkhotbah) dan mendengarkannya, serta tidak berbuat sia-sia, maka setiap langkah (kakinya bernilai) pahala setahun, (yaitu); puasa dan shalat malamnya.”¹⁸

¹⁷ HR. Bukhari Juz 1 : 841, lafadh ini miliknya dan Muslim Juz 2 : 850.

¹⁸ HR. Ahmad, Abu Dawud : 345, lafadh ini miliknya, Nasa’i Juz 3 : 1384, dan Ibnu Majah : 1087. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 6405.

Keutamaan Ibadah Jum'at

[18] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

مَنْ اغْتَسَلَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قَدَرَ لَهُ ثُمَّ
أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ خُطْبَتِهِ ثُمَّ يُصَلِّيَ مَعَهُ غُفِرَ لَهُ
مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى وَفَضِلَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ

*"Barangsiapa yang mandi, kemudian ia datang (ke masjid untuk melakukan Shalat) Jum'at. Lalu ia shalat (sunnah) semampunya. Kemudian ia diam mendengarkan (khatib berkhotbah) hingga selesai khutbahnya, lalu shalat berjama'ah dengannya, maka diampuni dosanya antara (Jum'at) itu dan Jum'at yang lain, dan dilebihkan tiga hari."*¹⁹

Keutamaan Qiyam Ramadhan

[19] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ
ذَنْبِهِ

¹⁹ HR. Muslim Juz 2 : 857.

”Barangsiapa melaksanakan Shalat Malam dibulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah (ﷻ), maka diampuni dosanya yang telah lalu.”²⁰

Keutamaan Qiyam Ramadhan Berjama’ah Hingga Selesai

[20] Dari Abu Dzar رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّهُ مَنْ قَامَ مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ كُتِبَ لَهُ قِيَامٌ لَيْلَةٍ.

“Sesungguhnya barangsiapa Shalat Malam bersama imamnya hingga selesai, (maka) ia akan mendapatkan pahala shalat satu malam (penuh).”²¹

²⁰ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 37 dan Muslim Juz 1 : 759.

²¹ HR. Tirmidzi Juz 3 : 806 lafazh ini miliknya, Abu Dawud : 1375, Nasa’i : 1605, dan Ibnu Majah : 1327. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwa’ul Ghalil* : 447.

BAB PUASA

Keutamaan Puasa

[21] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ، الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا
إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِلَّا الصَّوْمَ
فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ
أَجْلِي، لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ
لِقَاءِ رَبِّهِ وَلِخُلُوفٍ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ
الْمِسْكِ

“Setiap amal Bani Adam dilipatgandakan, satu kebaikan dengan sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat. Allah ﷻ berfirman, ”Kecuali puasa, ia untukKu dan Aku yang membalasnya. Dia meninggalkan syahwat dan makannya demi Aku.” Orang berpuasa mempunyai dua kebahagiaan. Kebahagiaan pada waktu berbuka dan kebahagiaan pada waktu bertemu Rabb-nya. Sungguh

aroma mulut orang yang berpuasa adalah lebih harum di sisi Allah (ﷻ) daripada minyak kasturi.”²²

Keutamaan Memberi Makanan Berbuka

[22] Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرُ أَنَّهُ لَا يَنْتَقِصُ
مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

“Barangsiapa memberi (makanan untuk) berbuka kepada orang yang berpuasa, maka ia memperoleh seperti pahalanya tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa sedikit pun.”²³

²² Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari Juz 2 : 1805 dan Muslim Juz 2 : 1151, lafazh ini miliknya.

²³ HR. Tirmidzi Juz 3 : 807, lafazh ini miliknya dan Ibnu Majah : 1746. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 6415.

Keutamaan Puasa Ramadhan

[23] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ
ذَنْبِهِ

*“Barangsiapa berpuasa Ramadhan dengan landasan iman dan berharap pahala dari Allah (ﷻ), maka diampuni dosanya yang telah lalu.”*²⁴

Keutamaan Puasa Syawwal

[24] Dari Abu Ayyub Al-Anshari رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ
الدَّهْرِ.

*“Barangsiapa yang berpuasa bulan Ramadhan kemudian diikuti dengan (berpuasa) enam hari di bulan Syawwal, maka seperti puasa satu tahun.”*²⁵

²⁴ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 38 dan Muslim Juz 1 : 760, lafazh ini miliknya.

²⁵ HR. Muslim Juz 2 : 1164, lafazh ini miliknya, Tirmidzi Juz 3 : 759, Abu Dawud : 2433, dan Ibnu Majah : 1716.

Keutamaan Puasa Dzulhijjah

[25] Dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

مَا الْعَمَلُ فِي أَيَّامِ الْعَشْرِ أَفْضَلُ مِنَ الْعَمَلِ فِي هَذِهِ
قَالُوا وَلَا الْجِهَادُ قَالَ وَلَا الْجِهَادُ إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ
يُخَاطِرُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ بِشَيْءٍ

*"Tidak ada amalan yang dilakukan pada sepuluh hari yang lebih utama daripada yang dilakukan pada hari-hari (bulan Dzulhijjah) ini." Para sahabat bertanya, "Tidak pula jihad?" Beliau menjawab, "Tidak pula jihad, kecuali seorang laki-laki yang keluar dengan jiwa dan hartanya lalu ia tidak kembali dengan membawa apapun."*²⁶

²⁶ HR. Bukhari Juz 1 : 926.

Keutamaan Puasa Arafah dan Puasa Asyura'

[26] Dari Abu Qatadah Al-Anshari رضي الله عنه, ia berkata;

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ
يَوْمِ عَرَفَةَ. قَالَ : يُكْفِرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ. قَالَ
وَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ. فَقَالَ : يُكْفِرُ السَّنَةَ
الْمَاضِيَةَ.

“Bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang puasa hari Arafah, lalu Rasulullah ﷺ menjawab; “*Ia menghapuskan dosa-dosa tahun lalu dan yang akan datang.*” Rasulullah ﷺ ditanya tentang puasa hari Asyura’, lalu beliau menjawab, “*Ia menghapus dosa-dosa tahun yang lalu.*”²⁷

²⁷ HR. Muslim Juz 2 : 1162.

Keutamaan Puasa Al-Muharram

[27] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ
الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

“Seutama-utamanya puasa setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Al-Muharram, dan seutama-utamanya shalat setelah shalat fardhu adalah shalat malam.”²⁸

Keutamaan Puasa Senin Kamis

[28] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ فَأَحَبُّ أَنْ
يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

“Amal-amal dihadapkan (kepada Allah ﷻ) pada hari Senin dan Kamis, maka aku ingin amalku dihadapkan sementara aku (sedang) berpuasa.”²⁹

²⁸ HR. Muslim Juz 2 : 1163.

²⁹ HR. Tirmidzi Juz 3 : 747. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwa'ul Ghalil* : 949.

Keutamaan Puasa Dawud

[29] Dari ‘Abdullah bin ‘Amru bin ‘Ash رضي الله عنه ia berkata, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ أَحَبَّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ وَأَحَبَّ الصَّلَاةِ
إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَنَامُ نِصْفَ
اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَكَانَ يَصُومُ يَوْمًا
وَيُفْطِرُ يَوْمًا

“Sesungguhnya puasa yang paling dicintai oleh Allah صلى الله عليه وسلم adalah puasa Dawud عليه السلام, dan shalat yang paling dicintai oleh Allah صلى الله عليه وسلم adalah shalat Dawud عليه السلام. Ia tidur setengah malam, shalat sepertiganya, dan tidur (kembali) seperenamnya. Ia berpuasa satu hari dan berbuka satu hari.”³⁰

³⁰ HR. Muslim Juz 2 : 1159.

BAB HAJI DAN UMRAH

Keutamaan Haji Mabruur

[30] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَزُفْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ
أُمُّهُ

”Barangsiapa haji karena Allah (ﷻ) lalu ia tidak melakukan perbuatan rafas dan perbuatan fasik, maka ia kembali dalam keadaan seperti hari ia dilahirkan oleh ibunya.”³¹

³¹ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari Juz 2 : 1449, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 2 : 1350.

Keutamaan Haji dan Umrah

[31] Dari dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ
لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

“Umrah ke umrah adalah penghapus dosa di antara keduanya. Dan haji mabrur tidak ada balasannya, kecuali Surga.”³²

Keutamaan Masjid Nabawi dan Shalat di Dalamnya

[32] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِي
غَيْرِهِ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

“Shalat di masjid (Nabawi)ku ini lebih baik daripada seribu shalat di masjid lainnya, kecuali di Masjidil Haram.”³³

³² Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 2 : 1683 dan Muslim Juz 2 : 1349, lafazh ini milik keduanya.

Keutamaan Raudhah

[33] Dari ‘Abdullah bin Zaid Al-Mazini رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِئْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ.

“Antara rumahku dan mimbarku (terdapat) taman dari taman-taman Surga.”³⁴

Keutamaan Shalat di Masjid Quba’

[34] Dari Sahl bin Hunaif رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ أَتَى مَسْجِدَ قُبَاءَ، فَصَلَّى فِيهِ صَلَاةً، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ عُمْرَةٍ.

“Barangsiapa yang bersuci di dalam rumahnya, kemudian ia mendatangi masjid Quba’ dan shalat di dalamnya, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala umrah.”³⁵

³³ HR. Bukhari Juz 1 : 1133 dan Muslim Juz 2 : 1394, lafazh ini miliknya.

³⁴ HR. Bukhari Juz 1 : 1137, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 2 : 1390.

³⁵ HR. Ibnu Majah : 1412. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 6154.

BAB JENAZAH

Keutamaan Memandikan Jenazah

[35] Dari Abu Rafi' رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ غَسَلَ مُسْلِمًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غُفَرَ اللَّهُ لَهُ أَرْبَعِينَ مَرَّةً

“Barangsiapa yang memandikan (jenazah) seorang muslim, lalu ia menyembunyikan (aib yang ada pada)nya, maka Allah (ﷻ) akan mengampuninya (sebanyak) empat puluh kali (pengampunan).”³⁶

Keutamaan Menshalatkan dan Memakamkan Jenazah

[36] Dari Tsauban رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَلَهُ قَيْرَاطٌ فَإِنْ شَهِدَ دَفْنَهَا فَلَهُ
قَيْرَاطَانِ الْقَيْرَاطُ مِثْلُ أَحَدٍ.

³⁶ HR. Baihaqi Juz 3 : 6447, lafazh ini miliknya dan Hakim Juz 1 : 1307. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Ahkamul Janaiz*.

“Barangsiapa yang menshalatkan jenazah, maka baginya pahala satu qirath. Dan jika ia menyaksikan pemakamannya, maka baginya pahala dua qirath. Satu qirath seperti satu (gunung) Uhud.”³⁷

Keutamaan Dishalatkan Empat Puluh Orang

[37] Dari 'Abdullah bin 'Abbas رضي الله عنه, ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ
أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ
فِيهِ

”Tidaklah seorang muslim yang meninggal dunia lalu ia dishalatkan oleh empat puluh orang yang tidak menyekutukan Allah (ﷻ) dengan sesuatu apapun, melainkan Allah (ﷻ) memberi syafa'at padanya (karena) mereka.”³⁸

³⁷ HR. Muslim Juz 2 : 946.

³⁸ HR. Muslim Juz 2 : 948.

Keutamaan Dishalatkan Seratus Orang

[38] Dari ‘Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

مَا مِنْ مَيِّتٍ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ
مِائَةً كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شُفِعُوا فِيهِ

“Tidaklah seorang jenazah yang dishalatkan oleh segolongan kaum muslimin yang mencapai seratus orang, yang semuanya memintakan syafa’at untuknya, melainkan syafa’at mereka (diterima).”³⁹

³⁹ HR. Muslim Juz 2 : 947.

BAB AL-QUR'AN

Keutamaan Huruf Al-Qur'an

[39] Dari 'Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ
بِعَشْرٍ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

*“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif, lam, mim adalah satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”*⁴⁰

⁴⁰ HR. Tirmidzi Juz 5 : 2910. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 6469.

Keutamaan Membaca Al-Qur'an

[40] Dari Abu Umamah Al-Bahili رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*“Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada para pembacanya.”*⁴¹

Keutamaan Membaca Surat Al-Kahfi

[41] Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda;

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ.

*”Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada Hari Jum'at, maka akan dipancarkan cahaya baginya di antara dua Jum'at.”*⁴²

⁴¹ HR. Muslim Juz 1 : 804.

⁴² HR. Baihaqi Juz 3 : 5792. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 6470.

Keutamaan Membaca Surat Al-Mulk

[42] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

إِنَّ سُورَةَ فِي الْقُرْآنِ، ثَلَاثُونَ آيَةً، شَفَعَتْ لِصَاحِبِهَا،
حَتَّى غُفِرَ لَهُ: تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ.

“Sesungguhnya ada satu surat di dalam Al-Qur’an yang terdiri dari tiga puluh ayat, yang akan memberikan syafa’at kepada orang yang membacanya hingga orang tersebut diampuni, (yaitu surat); “Tabarakal ladzi bi yadihil mulku.”^{43,44}

Keutamaan Membaca Surat Al-Ikhlash

[43] Dari Abu Sa’id Al-Khudri رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

“Demi yang jiwaku berada ditangan-Nya, sesungguhnya Surat Al-Ikhlash sebanding dengan sepertiga Al-Qur’an.”⁴⁵

⁴³ QS. Al-Mulk.

⁴⁴ HR. Ahmad, Hakim Juz 1 : 2075, Tirmidzi Juz 5 : 2891, Abu Dawud : 1400, dan Ibnu Majah : 3786, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibnu Majah* Juz 9 : 3053.

⁴⁵ HR. Bukhari Juz 4 : 4726.

BAB DZIKIR

Keutamaan Tasbih

[44] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حَطَّتْ
خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

”Barangsiapa yang mengucapkan, ”Maha Suci Allah سُبْحَانَ اللَّهِ segala pujian (hanya bagi)-Nya” dalam satu hari seratus kali, (niscaya) akan dihapuskan kesalahannya meskipun (kesalahannya) sebanyak buih (di) lautan.”⁴⁶

Keutamaan Hamdalah

[45] Dari dari Abu Malik Al-Asy’ari رضي الله عنه ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ

”Bersuci adalah separuh iman dan ucapan ”Alhamdulillah” dapat memenuhi timbangan amal.”⁴⁷

⁴⁶ HR. Muslim Juz 4 : 2691.

⁴⁷ HR. Muslim Juz 1 : 223.

BAB ADAB

Keutamaan Doa Memakai Pakaian

[46] Dari Sahl bin Mu'adz bin Anas dari bapaknya رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ لَبَسَ ثَوْبًا فَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا
الثَّوْبَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ، غُفِرَ لَهُ
مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ

“Barangsiapa yang memakai pakaian lalu berdoa, “Segala puji bagi Allah (ﷻ) yang memberiku pakaian ini dan menganugerahkannya kepadaku, tanpa daya dan upaya dariku.” (Maka) akan diampuni baginya dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.”⁴⁸

⁴⁸ HR. Abu Dawud : 4023. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 6086.

Keutamaan Doa Setelah Makan

[47] Dari Sahl bin Mu'adz bin Anas dari bapaknya رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا
وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ
مِنْ ذَنْبِهِ

*”Barangsipa yang memakan makanan, lalu ia membaca,
”Segala puji bagi Allah yang memberiku makanan ini
dan memberikan rizki, tanpa daya dan upaya dari kami,”
niscaya akan diampuni dosanya yang telah lalu.”*⁴⁹

Keutamaan Doa Keluar Rumah

[48] Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ قَالَ يَغْنِي إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى
اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ يُقَالَ لَهُ كُفِّتَ وَوُقِيتَ
وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ

⁴⁹ HR.Tirmidzi Juz 5 : 3458. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwa'ul Ghalil* : 1989.

“Barangsiapa yang ketika keluar dari rumahnya mengucapkan, “Dengan nama Allah (aku keluar). Aku bertawakkal kepada-Nya, dan tidak ada daya dan upaya kecuali karena pertolongan Allah).” Maka akan dikatakan kepadanya, “Engkau telah dicukupi, engkau telah dijaga, dan setan telah meninggalkanmu.”⁵⁰

Keutamaan Doa Memohon Perlindungan

[49] Dari Khaulah binti Hakim As-Sulamiyah رضي الله عنها ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ نَزَلَ مَنْزِلًا ثُمَّ قَالَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَزْتَجِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ

“Barangsiapa yang singgah di suatu tempat, kemudian ia membaca, “Aku berlindung kepada Kalimat-kalimat Allah (ﷻ) yang sempurna dari kejahatan apa-apa yang diciptakan,” niscaya ia tidak akan diganggu oleh sesuatu pun sampai ia meninggalkan tempat persinggahannya tersebut.”⁵¹

⁵⁰ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3426. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 6419.

⁵¹ HR. Muslim Juz 4 : 2708.

Keutamaan Doa Masuk Pasar

[50] Dari Salim bin ‘Abdullah bin ‘Umar, dari bapaknya, dari kakeknya ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ قَالَ حِينَ يَدْخُلُ السُّوقَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ،
وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ. بِيَدِهِ الْخَيْرُ كُلُّهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ
أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ. وَبَنَى لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

“Barangsiapa yang berdoa ketika akan memasuki pasar, “Tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah (ﷻ), tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, Dia yang menghidupkan dan yang mematikan, Dia Maha Hidup dan tidak mati. Segala kebaikan ada ditangan-Nya dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.” Niscaya Allah (ﷻ) akan menuliskan bagi (orang yang membaca doa tersebut) satu juta kebaikan dan dihapuskan satu juta kesalahan(nya) dan akan dibangun baginya rumah di Surga.”⁵²

⁵² HR. Ibnu Majah : 2235. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'* : 6231.

Keutamaan Berjabat Tangan

[51] Dari Al-Bara' bin 'Azib رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا
قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَا

*“Tidaklah dua orang muslim berjumpa lalu keduanya berjabat tangan, kecuali (dosa) keduanya (akan) diampuni sebelum keduanya berpisah.”*⁵³

Keutamaan Menjenguk Orang Sakit

[52] Dari Tsauban رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

عَائِدُ الْمَرِيضِ فِي مِخْرَفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ.

*”Barangsiapa menjenguk orang sakit, maka ia berada di taman buah Surga sampai ia kembali.”*⁵⁴

⁵³ HR. Abu Dawud : 5212. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 5777.

⁵⁴ HR. Muslim Juz 4 : 2568.

Keutamaan Doa Menjenguk Orang Sakit

[53] Dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مِرَارٍ
: أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ،
إِلَّا عَافَاهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ.

“Barangsiapa menjenguk orang sakit yang belum mendekati ajalnya. Lalu ia membaca doa di sisinya, “Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Pemilik ‘Arsy yang agung, agar menyembuhkanmu” sebanyak tujuh kali, melainkan Allah (ﷻ) akan membebaskannya dari penyakit(nya) tersebut.”⁵⁵

Keutamaan Membaca Ayat Kursi Sebelum Tidur

[54] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه tentang setan yang mencuri harta zakat, ia berkata;

أَعْلَمُكُمْ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهَا قُلْتُ مَا هُوَ قَالَ إِذَا
أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ {اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا

⁵⁵ HR. Abu Dawud : 3106. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 6388.

هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ { حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ فَإِنَّكَ لَنْ يَزَالَ
عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرَبَنَّكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ

“Aku akan mengajarmu beberapa kalimat (yang dengan itu) Allah ﷻ akan memberikan manfaat kepadamu” Abu Hurairah ﷺ berkata, “Apa itu?” Ia berkata, “Apabila engkau pergi ke tempat tidur, maka bacalah ayat kursi “Allah tidak ada Ilah (yang berhak untuk disembah) selain Dia. Yang Maha Hidup (kekal) dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya).” hingga akhir ayat. Maka engkau akan senantiasa mendapat penjagaan dari Allah ﷻ dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi.”⁵⁶

Keutamaan Membaca Dzikir Sebelum Tidur

[55] Dari ‘Ali ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ خَادِمٍ إِذَا
أَوْيْتُمْ إِلَى فِرَاشِكُمْ أَوْ أَخَذْتُمْ مَضَاجِعَكُمْ فَكَبَّرَا
ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَسَبَّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَاحْمَدَا ثَلَاثًا
وَثَلَاثِينَ فَهَذَا خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ خَادِمٍ

⁵⁶ HR. Bukhari Juz 2 : 2187.

“Maukah kalian berdua aku tunjukkan sesuatu yang lebih baik bagi kalian berdua daripada seorang pembantu? Jika kalian berdua (akan) pergi ke tempat tidur kalian berdua atau kalian berdua (akan) mendatangi tempat tidur kalian, maka bertakbirlah 33x, bertasbihlah 33x, dan bertahmidlah 33x. Karena yang demikian itu lebih baik bagi kalian berdua daripada seorang pembantu.”⁵⁷

Keutamaan Doa Sebelum Tidur

[56] Dari dari Al-Bara' bin Azib رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ
اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ثُمَّ قُلْ اللَّهُمَّ أَسَلَمْتُ
وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي
إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنجَى مِنْكَ إِلَّا
إِلَيْكَ اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ
الَّذِي أَرْسَلْتَ فَإِنْ مَتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ
وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ

⁵⁷ HR. Bukhari Juz 5 : 5959.

”Jika engkau mendatangi tempat berbaringmu (hendak tidur), maka berwudhulah seperti wudhumu ketika (akan) shalat. Kemudian berbaringlah di atas sisi (tubuh)mu yang kanan. Lalu Katakanlah, ”Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu, aku menyerahkan urusanku kepada-Mu, aku menyandarkan punggungku kepada-Mu, karena berharap (mendapatkan rahmat-Mu) dan takut terhadap (siksaan-Mu). Tidak ada tempat perlindungan dan penyelamatan dari (ancaman)-Mu, kecuali kepada-Mu. Ya Allah, aku beriman terhadap kitab yang telah Engkau turunkan, dan (kebenaran) Nabi-Mu yang telah Engkau utus.” Apabila Engkau meninggal dunia di waktu (tidur)mu (tersebut), maka engkau akan meninggal dunia di atas fitrah (agama Islam). Jadikanlah (doa ini) sebagai akhir dari perkataamu.”⁵⁸

⁵⁸ HR. Bukhari Juz 1 : 244, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 4 : 2710.

BAB AKHLAK

Keutamaan Akhlak Mulia

[57] Dari Abu Darda' رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ.

*“Tidak ada suatu (perbuatan) yang lebih berat di dalam timbangan (pada Hari Kiamat) daripada akhlak yang mulia.”*⁵⁹

Keutamaan Isteri Mentaati Suami

[58] Dari ‘Abdurrahman bin ‘Auf رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ
فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا : أُدْخِلِي الْجَنَّةَ مِنْ
أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ.

⁵⁹ HR. Abu Dawud : 4799. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 5721.

“Jika seorang wanita melaksanakan shalat lima (waktu), berpuasa di bulan (Ramadhan), menjaga kehormatannya, mentaati suaminya, maka dikatakan kepadanya (kelak pada Hari Kiamat), “Masuklah ke dalam Surga dari pintu mana saja yang engkau kehendaki.”⁶⁰

Keutamaan Memperlakukan Anak Perempuan Dengan Baik

[59] Dari 'Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ يَلِي مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ شَيْئًا فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ
سِتْرًا مِنَ النَّارِ

“Barangsiapa menjadi orang tua bagi anak-anak perempuan lalu ia memperlakukan anak-anak perempuannya dengan baik, maka anak-anak itu akan menjadi penghalang baginya dari api Neraka.”⁶¹

⁶⁰ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 660.

⁶¹ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari Juz 5 : 5649, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 4 : 2629.

Keutamaan Mendidik Anak Perempuan Hingga Baligh

[60] Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ
وَضَمَّ أَصَابِعَهُ

“Barangsiapa mengasuh dua orang anak perempuan sampai mereka baligh (dewasa), maka ia akan datang pada Hari Kiamat bersamaku.” Beliau menyatukan jari-jemarinya.”⁶²

⁶² HR. Muslim Juz 1 : 2631.

Keutamaan Silaturahmi

[61] Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ
فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

*“Barangsiapa ingin dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan usianya, maka hendaklah ia menyambung silaturahmi.”*⁶³

Keutamaan Menyantuni Anak Yatim

[62] Dari Sahl bin Sa’ad رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَقَالَ بِإِضْبَاعِهِ
السَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى.

”Aku akan bersama dengan orang-orang yang mengurus anak yatim di Surga seperti ini.” Beliau mengisyaratkan jari telunjuknya dengan jari tengahnya.⁶⁴

⁶³ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 5 : 5640 dan Muslim Juz 4 : 2557, lafazh ini milik keduanya.

⁶⁴ HR. Bukhari Juz 5 : 5659.

BAB DAKWAH

Keutamaan Menunjukkan Kebenaran

[63] Dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ
أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

”Sesungguhnya jika Allah (ﷻ) memberi petunjuk kepada seseorang melalui engkau, maka itu lebih baik bagimu daripada engkau memiliki unta merah.”⁶⁵

Keutamaan Mengajak Kepada Kebenaran

[64] Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ
تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

⁶⁵ HR. Muslim Juz 4 : 2406.

“Barangsiapa yang menyeru kepada petunjuk, maka baginya pahala sebagaimana pahala-pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun.”⁶⁶

Keutamaan Membangun Masjid

[65] Dari ‘Utsman bin Affan رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ

“Barangsiapa membangun masjid karena Allah (ﷻ), maka Allah (ﷻ) akan membangunkan baginya (istana) di Surga yang semisalnya.”⁶⁷

⁶⁶ HR. Muslim Juz 4 : 2674.

⁶⁷ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 439 dan Muslim Juz 1 : 533, lafazh ini miliknya.

MARAJI'

1. *Al-Jami'ush Shahih*, Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari.
2. *Al-Jami'ush Shahih Sunanut Tirmidzi*, Muhammad bin Isa At-Tirmidzi.
3. *Al-Mustadrak 'alash Shahihainil Hakim*, Al-Hakim.
4. *Irwa'ul Ghalil fi Takhriji Ahadits Manaris Sabil*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
5. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
6. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
7. *Shahih Muslim*, Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi.
8. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
9. *Shahihul Matjar Ar-Rabih fi Tsawabil 'Amalish Shalih*, Zakaria Ghulam Qadir Al-Bakistani.
10. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
11. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Amru Al-Azdi As-Sijistani.
12. *Sunan An-Nasa'i*, Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.
13. *Sunan Ibni Majah*, Muhammad bin Yazid bin 'Abdillah Ibnu Majah Al-Qazwini.
14. *Sunanul Baihaqil Kubra*, Ahmad bin Husain bin 'Ali bin Musa Al-Baihaqi.
15. *Syarhul Asbabil Asyaratil Mujibah li Mahabbatillah*, 'Abdul 'Aziz Musthafa.